

**KONTRIBUSI STATUS GIZI DAN PERSEPSI SISWA TENTANG GERAK
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK SISWA SEKOLAH DASAR
KECAMATAN ARGAMAKMUR**

HASIL PENELITIAN



Oleh:

**BAWARDIN
Nim: 80957**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRACT

Bawardin, 2010. The Contribution of Nutrient Status and Students' Perception about Movement toward Elementary Students' Motoric Ability at Argamakmur Subdistrict. Thesis. Graduate Program of State University of Padang.

The teaching of educational sport at Elementary School have to place students as children not to place them as miniature from adult. Therefore, motoric skills development of students should consider about physical ripeness, physicological, and social ripeness of children. So, learning material, methode of learning, facilities, and evaluation tool which are used matched with standard of characteristic development and children's need. The understanding of Elementary students' characteristic is one of important thing that must be noticed by sport teacher. The basic understanding is needed to understand about real condition of Elementary students' characteristic, so, learning of educational sport learning will run well.

The purpose of this research was to express and explain about: (1) the contribution of nutrient status toward students' motoric ability at Elementary School of Argamakmur Subdistrict, (2) the contribution of students' perception about movement toward students' motoric ability at Elementary School of Argamakmur subdistrict, (3) the contribution of nutrient status and students' perception about movement toward students' motoric ability at Elementary School of Argamakmur Subdistrict.

Correlational Study was used as research methodology. The population of this research was all grade V students at Elementary School 1,2,6,7,17, and 19 which were registered at 2008/2009 academic year in North Bengkulu regency. Proportional random sampling was used, 20% from the population, they are about 56 students. The instrument that was used in this research were Scott Motor Ability test that has been modiflicated for motoric ability and Anthropometri for the data of students' perception about movement, that was used by questionnaire. To test first and second hypothesis done by using correlation technique and simple regression, and to test third hypothesis done by using correlation technique and double regression.

This research found that (1) there is a positive contribution between nutrient status with motoric ability, it is about 11%, (2) there is a positive contribution between students' perception about movement toward motoric ability, it is about 27,2%, (3) there is a contribution about nutrient status and students' perception about movement toward motoric ability, it is about 32,8%.

ABSTRAK

Bawardin , 2010. Kontribusi Status Gizi Dan Persepsi Siswa Tentang Gerak Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Argamakmur. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Pembelajaran pendidikan jasmani di SD harus menempatkan siswa sebagai anak, dan bukan dipandang sebagai miniatur dari orang dewasa, sehingga pengembangan keterampilan motorik anak harus mempertimbangkan kematangan fisik, psikologis, dan kematangan sosial anak. Dengan demikian, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana yang digunakan dan alat evaluasi disesuaikan dengan taraf perkembangan karakteristik dan kebutuhan anak. Pemahaman karakteristik siswa SD merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru penjaskes SD. Dasar pemahaman tersebut diperlukan untuk memahami kondisi riil karakteristik anak SD, sehingga pembelajaran penjaskes akan dapat dilakukan dengan baik

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan: (1) kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur, (2) kontribusi persepsi siswa tentang gerak terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur, dan (3) kontribusi status gizi dan persepsi siswa tentang gerak secara bersama-sama terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.

Metoda penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Correlational Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1,2,6,7,17,dan SD 19 yang terdaftar tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Bengkulu Utara. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *proportional random sampling*, sebesar 20% dari populasi sebanyak 56 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik dilakukan dengan cara tes *Scott Motor Ability* yang telah dimodifikasi, data persepsi siswa tentang gerak dengan angket, dan data status gizi siswa dengan *anthropometri*. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana dan untuk menguji hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

Penelitian ini menemukan (1) terdapat kontribusi yang positif antara status gizi dengan kemampuan motorik sebesar 11%, (2) terdapat kontribusi yang positif antara persepsi siswa tentang gerak terhadap kemampuan motorik sebesar 27,2%, (3) terdapat kontribusi status gizi dan persepsi siswa tentang gerak terhadap kemampuan motorik sebesar 32,8%.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Status Gizi dan Persepsi Siswa Tentang Gerak terhadap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Argamakmur”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2010

Saya yang menyatakan,

Bawardin
NIM. 80957

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahNya, maka tesis yang berjudul **“Kontribusi Status Gizi Dan Persepsi Siswa Tentang Gerak Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Argamakmur”** ini dapat penulis selesaikan. Karya ini ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak luput dari kesalahan dan kekurangan maka dengan segala keterbatasan dan kelemahan tersebut, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas segala bantuan dan bimbingan penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gusril, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan setulusnya kepada penulis dalam rangka proses penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd, Prof. Dr. Eri Barlian, M.S dan Dr. Adnan Fardi, M.Pd, sebagai dosen penguji yang telah banyak memberikan sumbang saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun dalam rangka penyelesaian tesis ini.
4. Prof. Dr. Eddy Marheni, M.Pd. selaku ketua Program Studi Konsentrasi Manajemen Olahraga yang selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Prof. Dr. Mukhaiyar, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Angkatan 2006 Pascasarjana Universitas Negeri Padang tanpa kecuali, yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Utara yang memberikan kemudahan dan izin penelitian di Kecamatan Argamakmur.
8. Kepala UPT Dikdas Kecamatan Argamakmur dan Air Besi serta kawan-kawan yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri 1, 2, 6, 7, 17, dan 19 Kecamatan Argamakmur.
10. Istriku tercinta dan anak-anakku Suci Bunga Wahyu, M. Yanda Wardiko, Razil Falih Wardiko dan M. Fathir Wardiko yang telah ikut serta dalam penyelesaian tesis ini.
11. Ibunda Adjus dan sanak famili yang senantiasa mendoakan serta membantu demi kelancaran penulisan tesis ini.
12. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, namun sangat berjasa dalam penulisan tesis ini.

Mudah-mudahan segala amal kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr/i akan dibalas oleh Allah SWT dalam bentuk pahala yang berlipat ganda, amin.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar	13
a. Pengertian Kemampuan Motorik	13
b. Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar	17
c. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	20
2. Hakikat Status Gizi	28
a. Pengertian Status Gizi	28

	Halaman
b. Proporsi Kebutuhan Zat Gizi.....	30
c. Penilaian Status Gizi	38
3. Hakikat Persepsi Siswa tentang Gerak.....	40
a. Pengertian Persepsi	40
b. Proses Persepsi	45
c. Perkembangan Persepsi Gerak	47
d. Persepsi Kinestik.....	49
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berfikir	52
1. Kontribusi antara Status Gizi dan Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur	52
2. Kontribusi Persepsi Siswa tentang Gerak dan Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur	53
3. Kontribusi Antara Status Gizi dan persepsi Siswa tentang Gerak secara bersama-sama dengan Kemampuan Motorik Siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur	54
D. Hipotesis Penelitian	55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi	56
2. Sampel	57

	Halaman
D. Definisi Operasional.....	58
1. Kemampuan Motorik	58
2. Status Gizi Siswa	58
3. Persepsi Siswa.....	59
E. Intrumen Penelitian.....	59
1. Tes Kemampuan Motorik	59
2. Tes Status Gizi	61
3. Persepsi Siswa tentang Gerak.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data	66
G. Teknik Analisis Data	67
1. Pengujian Hipotesis.....	67
2. Pengujian Persyaratan Analisis	67
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	68
1. Kemampuan Motorik	68
2. Status Gizi	70
3. Persepsi tentang Gerak	73
B. Uji Persyaratan Analisis.....	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Homogenitas	76
C. Pengujian Hipotesis.....	77
1. Status Gizi terhadap Kemampuan Motorik Siswa	77

	Halaman
2. Persepsi tentang Pasangan terhadap Kemampuan Motorik Siswa	79
3. Kontribusi status gizi dan persepsi tentang terhadap kemampuan motorik siswa.....	81
D. Pembahasan.....	83
1. Kontribusi Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Siswa	83
2. Kontribusi persepsi tentang gerak siswa terhadap kemampuan motorik siswa.....	84
3. Kontribusi status gizi dan persepsi tentang gerak siswa Terhadap kemampuan motorik siswa	87
E. Keterbatasan	88
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran.....	93
DAFTAR RUJUKAN	94
LAMPIRAN	97

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	57
2. Sampel Penelitian	58
3. Klasifikasi IMT versi Depkes	61
4. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa tentang Gerak	62
5. Distribusi Fekuensi Skor Kemmpuan Motorik Siswa	69
6. Distribusi Frekuensi Skor Status Gizi Siswa	71
7. Distribusi Frekuensi Skor persepsi tentang Gerak	73
8. Rangkuman Analisis Lilefors (n=56)	76
9. Hasil Uji Kesamaan Varians.....	76
10. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Status gizi dengan kemampuan motorik siswa (Y).....	77
11. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 35,868 + 0,213X_1$	78
12. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Persepsi tentang gerak dengan Kemampuan motorik siswa (Y)	79
13. Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = -2,229 + 0,216X_2$	80
14. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda dengan Tiga Variabel Bebas	82

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Proses Persepsi	44
2. Kontribusi Status Gizi dan Persepsi Siswa tentang Gerak dengan Kemampuan Motorik Siswa	55
3. Histogram Kemampuan Motorik.....	70
4. Histogram Status gizi	72
5. Histogram Persepsi tentang gerak.....	74

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	97
2. Pengujian Validitas Instrumen	109
3. Perhitungan Realiabilittas Instrumen Penelitian	118
4. Rekapitulasi Data Penelitian	120
5. Deskripsi Data Penelitian	124
6. Persyaratan Analisis.....	126
7. Pengujian Hipotesis 1	145
8. Pengujian Hipotesis 2	159
9. Pengujian Hipotesis 3	173
10. Dokumentasi Penelitian	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membantu siswa agar berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah sebagai sub sistem pendidikan nasional memiliki struktur, program dan kegiatan yang jelas dan terpadu, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menghadapi dan merencanakan masa depannya, serta memenuhi harapan masyarakat.

Dalam pencapaian tujuan nasional serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang di tuangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas 2003)

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat

manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Pasal 3 PPRI No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar). Dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 1990 dinyatakan bahwa pendidikan dasar adalah “pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar (SD) dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) atau satuan pendidikan yang sederajat”. Pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran:

(1) pendidikan pancasila; (2) pendidikan agama; (3) pendidikan kewarganegaraan; (4) bahasa Indonesia; (5) membaca dan menulis; (6) matematika; (7) pengantar sains dan teknologi; (8) ilmu bumi; (9) sejarah nasional dan sejarah umum; (10) kerajinan tangan dan kesenian; (11) pendidikan jasmani dan kesehatan; (12) menggambar; (13) bahasa Inggris (Azwar, 1995:8).

Penjaskes merupakan salah satu mata pelajaran yang disajikan di SD. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang berbeda dibanding dengan mata pelajaran lain, perbedaan tersebut meliputi: tujuan yang ingin dicapai, prosedur yang harus dilaksanakan, dan alat atau media yang digunakan. Mata pelajaran pendidikan jasmani yang disajikan di sekolah bertujuan membantu anak didik menuju kearah kedewasaan. Menurut Rijsdorp dalam Winarno (2006:2) intensitas pendidikan (Paedagogis) dalam mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi empat pokok pikiran: “(1) pembentukan gerak; (2) pembentukan prestasi; (3)

pembentukan sosial; dan (4) pembentukan badan”. Dengan demikian dapat dikatakan objek dasar pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah gerak.

Annarino dalam Winarno (2006:4-5) menyusun tujuan pendidikan jasmani:

(1) kawasan fisik terdiri dari: kekuatan, daya tahan, dan kelentukan; (2) kawasan psikomotor yang terdiri dari: kemampuan perseptual-motorik (keseimbangan, kinestetik, diskriminasi visual, diskriminasi auditory, koordinasi visual motorik, *sensitivity tactik*, keterampilan gerak fundamental) (keterampilan memanipulasi tubuh, memanipulasi objek, dan keterampilan berolahraga), (3) kawasan kognitif atau perkembangan intelektual yang terdiri dari: pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan intelektual, dan (4) kawasan afektif yang menyangkut perkembangan personal dan emosional yang terdiri dari respon kesehatan untuk aktivitas fisik, aktualisasi diri, dan penghargaan diri.

Dari pendapat diatas dapat diartikan pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas jasmani. Objek dari aktivitas jasmani adalah gerak manusia, dengan berjalannya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia seutuhnya.

Tujuan dan fungsi dari pendidikan jasmani sudah tercapai tentu pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebugaran jasmani serta kemampuan motorik (*motor ability*) siswa menjadi lebih baik karena pengalaman gerak yang banyak. Sejalan dengan itu “kemampuan

motorik adalah kesanggupan seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dari peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak” (Lutan dalam Gusril 2006:4). Lebih lanjut dikatakan bahwa faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik seseorang. Kemampuan motorik itulah yang kemudian berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan.

Terkait dengan belajar keterampilan motorik, siswa yang berada di kelas IV sampai dengan VI sekolah dasar, telah memiliki keterampilan untuk melakukan berbagai gerak dasar, tetapi masih memerlukan keseimbangan untuk mengendalikan tubuh terhadap ruang dan waktu. Sedangkan menurut Haywood dalam Winarno (2006 : 127) menyatakan “terdapat dua faktor yang paling berpengaruh terhadap keseimbangan pada usia SD adalah: kekuatan dan daya tahan otot tungkai”. Kekuatan dan daya tahan otot tungkai pada usia SD akan meningkat meningkat sesuai umur dan latihan, sehingga terbentuknya penguasaan keterampilan motorik dalam cabang tertentu.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SD harus menempatkan siswa sebagai anak, dan bukan dipandang sebagai miniatur dari orang dewasa, sehingga pengembangan keterampilan motorik anak harus mempertimbangkan kematangan fisik, psikologis, dan kematangan sosial anak. Dengan demikian, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana

prasarana yang digunakan dan alat evaluasi disesuaikan dengan taraf perkembangan karakteristik dan kebutuhan anak.

Pemahaman karakteristik siswa SD merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru penjaskes SD. Dasar pemahaman tersebut diperlukan untuk memahami kondisi riil karakteristik anak SD, sehingga pembelajaran penjaskes akan dapat dilakukan dengan baik. Maka tujuan utama pembelajaran penjaskes di SD kelas IV sampai dengan kelas VI harus diarahkan pada upaya melakukan latihan dengan bergerak sesering mungkin, sehingga sasaran perbaikan keterampilan akan terbentuk melalui latihan. Berpijak pada karakteristik anak usia 10-13 tahun, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran penjaskes adalah latihan keterampilan gerak yang dilakukan adalah menggunakan beban tubuh sendiri jangan menggunakan beban tambahan dari luar.

Mutohir dalam Gusril (2006:4) menyimpulkan bahwa “rendahnya kemampuan motorik dan kebugaran jasmani siswa akibat kualitas pengajaran pendidikan jasmani yang memprihatinkan di SD”. Sejalan dengan itu Jones dalam Gusril (2006:4) juga menyatakan bahwa “aktivitas penggunaan waktu pembelajaran pendidikan jasmani harus 50% dari waktu yang tersedia dengan aktivitas gerak oleh siswa”. Sedangkan McLeish dalam Winarno (2006:10) menyatakan bahwa “pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tinggi ketepatan waktu belajarnya, dengan waktu menunggu yang lebih rendah.

Sebaliknya pembelajaran yang buruk adalah pembelajaran yang rendah tugas latihan gerak yang mudah dengan waktu menunggu yang tinggi. Jadi pembelajaran dalam penjaskes yang terbaik adalah adanya keseimbangan antara waktu pembelajaran dengan waktu menunggu dan adanya kesesuaian dengan aktivitas gerak siswa". Atas dasar uraian diatas bila aktivitas belajar tinggi dan diringi dengan rasa senang melakukan pendidikan jasmani tentu siswa SD, akan banyak memanfaatkan waktu belajarnya dengan aktivitas gerak dengan gembira. Dampaknya siswa akan kaya dengan pengalaman.

Kendala umum yang banyak ditemukan di SD antara lain; (1) tidak semua SD memiliki guru mata pelajaran pendidikan jasmani; (2) minimnya jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani di SD; (3) sarana dan prasarana tidak lengkap sesuai dengan kurikulum; (4) kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak sebanding dengan jumlah siswa; (5) mata pelajaran pendidikan jasmani tidak masuk Evaluasi Belajar Tahap Akhir; (6) penggunaan metode pembelajaran konvensional, yang menganggap siswa sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran.

Masalah lain yang terjadi kekurangan atau kelebihan gizi yang diterima tubuh seseorang akan mempunyai dampak yang negatif, untuk itu diperlukan perbaikan konsumsi pangan dan peningkatan status gizi yang sesuai dibutuhkan tubuh. Suniar (2002:16) menyatakan bahwa "kekurangan zat-zat gizi dapat menyebabkan berat badan menurun,

kemampuan kerja menurun, mudah sakit dan mudah terinfeksi penyakit, sebaliknya kelebihan zat-zat gizi akan mengakibatkan kegemukan dan pergerakan menjadi lamban”.

Seorang siswa yang mempunyai kelebihan berat badan akan lamban dalam bergerak dan selalu tertinggal jauh dibandingkan dengan temannya yang mempunyai kategori normal. Akibat status gizi yang tidak normal (kurus atau kegemukan) anak akan merasa kurang percaya diri sewaktu tampil di depan umum. Mereka banyak merasa rendah diri dan susah menempatkan dirinya dalam pergaulan sehari-hari dan seterusnya akan mengganggu kemampuan motoriknya karena dalam melakukan gerak tidak terdapat keseimbangan antara tubuh dengan pusat gravitasi dan juga memerlukan energi yang banyak. Untuk itu setiap orang memerlukan makanan sehat dan berimbang yang dikonsumsi setiap hari.

Burtom dalam Gusril (2007:10) menyatakan “kemampuan motorik adalah kemampuan individual yang mendasari penampilan dalam berbagai keterampilan motorik”. Dan menurut Magill dalam Gusril (2007:11) “faktor yang sangat menentukan dalam melakukan tugas keterampilan olahraga adalah siswa tidak memiliki kemampuan persepsi motorik (*perceptual motor ability*) dan kemampuan ketangkasaan fisik (*physical proficiency activity*)”. Dapat dikatakan bahwa semua gerakan yang dilakukan siswa di sekolah maupun di rumah dipengaruhi oleh persepsi motoriknya terhadap rangsangan. Berdasarkan uraian di atas betapa pentingnya bentuk-bentuk gerak dasar bagi siswa sekolah dasar

Selanjutnya Barrow Dalam Gusril (2007:11) menyatakan "persepsi motorik merujuk pada kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasi dan memberi respons yang cepat pada sejumlah stimulus yang datang kepadanya. Hal itu tidak hanya datang dari dalam maupun luar dirinya". Di sisi lain Though dalam Gusril (2007:12) menjelaskan bahwa "komponen-komponen yang terlibat dalam persepsi motorik, di samping tubuh, juga dibantu oleh; (a) persepsi visual (penglihatan); (b) persepsi audio (pendengaran); (c) persepsi peraba; (d) persepsi kinestetis; (e) persepsi penciuman dan (f) persepsi rasa".

Perkembangan persepsi gerak adalah perubahan dan perbaikan kapasitas anak untuk menerima dan merespons rangsangan sepadan dengan peningkatan kapasitas persepsi sensoris dalam memfasilitasi pengendalian gerak yang lebih besar. Dengan demikian, maka secara bertahap anak mampu menguasai keterampilan yang lebih rumit dan melalui latihan, ia mampu menunjukkannya secara mahir.

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan terarah mengenai permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang difokuskan pada beberapa faktor yang dianggap dominan yang berkaitan dengan kemampuan motorik, antara lain status gizi dan persepsi siswa tentang gerak, dan seberapa besar kontribusinya terhadap kemampuan motorik siswa SD.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah keadaan status gizi siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.
2. Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan kemampuan motorik siswa SD Negeri Argamakmur?
3. Apakah persepsi siswa tentang gerak memberikan kontribusi terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.
4. Sejauh manakah pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran penjas kes di SD Negeri Kecamatan Argamakmur.
5. Apakah siswa memiliki waktu yang cukup untuk bergerak/beraktivitas dalam pembelajaran penjas kes?
6. Adakah terdapat hubungan status gizi dan persepsi siswa tentang gerak terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.
7. Apakah ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.
8. Sudah tepatkah metode yang dipakai guru dalam meningkatkan kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.

9. Apakah ada hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.

C. Pembatasan Masalah

Bila diperhatikan lebih lanjut, ternyata banyak faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur sesuai dengan penelitian Gusril dan pendapat para pakar melalui studi pendahuluan serta kajian teori. Mengingat berbagai faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur yang dapat diidentifikasi seperti dikemukakan di atas. Untuk lebih terfokusnya masalah, maka penelitian ini difokuskan pada variabel status gizi, persepsi siswa tentang gerak dan kemampuan motorik siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah status gizi memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur?

2. Apakah persepsi siswa tentang gerak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur?
3. Apakah status gizi dan persepsi siswa tentang gerak secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.
2. Kontribusi persepsi siswa tentang gerak terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.
3. Seberapa besar kontribusi status gizi dan persepsi siswa tentang gerak secara bersama-sama terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa SD dalam rangka meningkatkan kemampuan motoriknya.

2. Orang tua, untuk mengetahui, membina dan mendorong untuk meningkatkan status gizi anaknya yang bermanfaat untuk pengembangan kemampuan motoriknya.
3. Guru penjaskes SD dalam upaya pemberian bantuan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan motoriknya.
4. Kepala SD Negeri Kecamatan Argamakmur dalam membina guru melaksanakan pembelajaran penjaskes.
5. Kepala UPTD Dikdas dalam upaya meningkatkan fungsi pengawasan di lapangan.
6. Penilik PLS UPTD Dikdas dalam upaya bersama-sama guru dalam rangka meningkatkan kualitas penjaskes di SD Kecamatan Argamakmur.
7. Kepala Dinas dalam mengambil kebijakan untuk upaya meningkatkan kemampuan guru penjaskes dalam melaksanakan pembelajaran penjaskes.
8. Peneliti sendiri; untuk menambah pengetahuan dan memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi status gizi dan persepsi siswa tentang gerak terhadap kemampuan motorik. Temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Status gizi memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur sebesar 11%.
2. Persepsi siswa tentang gerak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur sebesar 27,2%.
3. Status gizi dan persepsi siswa tentang gerak secara bersama-sama memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan motorik siswa SD Negeri Kecamatan Argamakmur sebesar 32,8%.

B. Implikasi

1. Upaya meningkatkan kemampuan motorik siswa melalui peningkatan status gizi siswa

Masa kanak-kanak merupakan fase pertumbuhan yang ditandai dengan dinamika dan mobilitas yang tinggi baik secara fisik, psikis maupun sosial. Untuk menunjang kondisi tersebut, diperlukan pengaturan makanan yang baik dengan memperhatikan berbagai hal,

antara lain: 1) cukup kalori, 2) cukup lauk nabati, maupun hewani, 3) tersedia sayuran hijau tua, 4) sayuran dimasak dengan minyak (tumis) yang akan mempermudah penyerapan vitamin A, D, E dan K, 5) komposisi sumber makanan protein lebih banyak berasal dari nabati dari pada protein hewani, 6) apabila anak sulit mengkonsumsi susu, dapat diganti dengan produk olahan susu seperti keju, es krim, dll.

Permasalahan makan pada anak biasanya adalah “sulit makan” atau tidak mau makan. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan anak kekurangan gizi sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk itu orang tua hendaknya dapat berperan aktif dalam hal mengatur pola makan anaknya.

Apabila ada orang tua mengetahui anaknya mempunyai status gizi yang jelek dengan indikator berat badan kurang (sangat kurus), tentu perlu strategi untuk memperbaiki status gizi anaknya dengan menyiapkan makanan terbaik.

Pada umumnya anak-anak lebih menyukai jajanan di warung maupun kantin sekolah dari pada makanan yang telah tersedia di rumah. Kebiasaan jajan sebenarnya memiliki beberapa manfaat antara lain: 1) sebagai upaya memenuhi kebutuhan energi, 2) mengenalkan anak pada keanekaragaman jenis makanan, 3) meningkatkan gengsi anak antara teman-temannya. Namun jajanan yang terlalu sering dan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif antara lain: 1) nafsu makan menurun, 2) makanan yang tidak higienis,

3) salah satu penyebab obesitas pada anak, 4) kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin, 5) pemborosan, 6) permen yang menjadi kesukaan pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi.

2. Upaya peningkatan kemampuan motorik siswa melalui persepsi siswa tentang gerak

Dalam rangka meningkatkan persepsi siswa tentang gerak, C.A. Bucher dalam Sukintaka (2004:16) memberi batasan terhadap pendidikan jasmani sebagai berikut “Pendidikan jasmani merupakan integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani”. Bahwa objek dasar teori pendidikan jasmani ialah gerak manusia. Bagaimana guru, pembina olahraga atau orang tua dapat memberikan masukan pada anak sehingga anak menyenangi pendidikan jasmani dan mempunyai persepsi positif tentang gerak secara spontan anak didik akan mengaktualisasi gerak, sikap, serta perilakunya secara spontan dan alami.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka diajukan beberapa saran:

1. Gizi sangat menentukan karakter pertumbuhan. Begitu pentingnya makanan bagi anak sehingga orang tua harus senantiasa memperhatikan dan menyediakan makanan bergizi.
2. Pertumbuhan fisik sering digunakan sebagai indikator status gizi anak, jika orang tua sudah mengetahui anaknya mempunyai status gizi yang jelek dengan indikator adalah kurangnya berat badan siswa jika dibandingkan dengan tabel yang ada perlu melakukan strategi untuk memperbaiki keadaan status gizi anaknya.
3. Sekolah Dasar merupakan tempat dimana aktivitas jasmani sangat mungkin untuk dilakukan, namun demikian tentu saja keterampilan mereka belum berkembang, maka peran guru pendidikan jasmani diharapkan dengan penuh aktif, kreatif dan inovatif mampu memperkenalkan dalam bentuk aktivitas yang disederhanakan, sehingga siswa mempunyai persepsi yang positif terhadap keterampilan motorik.
4. Pembina olahraga serta orang tua hendaknya ikut berperan aktif untuk menumbuhkan sikap, pemahaman dan berperilaku aktif dalam menciptakan anak yang cinta terhadap olahraga. Sehingga melalui latihan di sekolah dan di rumah akan dapat meningkatkan kemampuan motorik si anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkadir Ateng. 1997. *Epistemologi Ilmu Keolahragaan*. Bandung: Dep. Pendidikan dan kebudayaan, IKIP
- Aziz, Syamsir. 1999. *Senam Dasar*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Berg, Alan dan Robert. J. Muscat. 1987. *Faktor Gizi*. Terjemahan Sudiaetama. Jakarta, Bhaktara Karga Aksara.
- Clarks, Nancy. 2001. *Petunjuk Gizi untuk Setiap Cabang Olahraga*. Terjemahan Metty Lantia dan Aminuddin. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Denis Harson. 2003. "Hubungan Antara Status Gizi dan Kesegaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar". *Tesis*. Padang, Pascasarjana, UNP.
- Depdikbud. 1996. *Ketahuiilah Tingkat Kesegaran Jasmani Anda*. Jakarta: Pusat Ksegaran Jasmani dan Rekreasi
- Depkes RI. 1994. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Jakarta: Direktorat Gizi Depkes RI
- Gusril. 2003. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Padang". *Disertasi*. Jakarta, Pascasarjana, UNJ.
- Gusril. 2006. *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Padang, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*, Padang: UNP Press
- Guyton, Arthur C. 1991. *Textbook of Medical Physiologi, 8th Edition*. Philadelphia: W.B Saunders Company.